

The Influence Of Group Counseling On The Development Of Social Skills Of 60 State Elementary School Students In Bengkulu City

Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Perkembangan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Negeri 60 Kota Bengkulu

Elya Hasanah, Astri Maisa Putri, Inggit Ganarsih, Lola Delia, Anggun Azzahra, Zubaidah*

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email: zubaidah03@mail.uinfasbengkulu.ac.id

*Corresponding Author

Received : 02 April 2024, Revised : 02 Juni 2024, Accepted : 17 Juli 2024

ABSTRACT

Given the significance of social skills in classroom interactions and the school environment, this research aims to investigate the impact of group counseling on the social skill development of primary school students. Students with this ability can effectively communicate their feelings and fit in with others. The State Elementary School 60 in Bengkulu City was seen to have deficient social skills, as evidenced by the children's disorganized behavior, lack of empathy, and frequent confrontations. Descriptive qualitative approaches including observation, interviews, and questionnaires are used in this study. The findings indicate that group counseling improves students' self-esteem, self-control, and understanding of individual differences. The success of this program is largely due to the role that teachers and counselors play in setting a positive example, as well as the support of other instructors and school principals. Infrastructure and a variety of tactics can be used to get around constraints like time and resource limitations. Establishing an environment that fosters children's social skills also requires parental assistance. All things considered, group therapy has shown to be successful in enhancing students' social skills as a corrective and preventive measure, enhancing the standard of instruction and the personal growth of students.

Keywords: *Group Counseling, Growth, Social Skills.*

ABSTRAK

Mengingat pentingnya keterampilan sosial dalam interaksi kelas dan lingkungan sekolah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak konseling kelompok terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. Siswa dengan kemampuan ini dapat mengkomunikasikan perasaannya secara efektif dan menyesuaikan diri dengan orang lain. SD Negeri 60 Kota Bengkulu dinilai kurang memiliki keterampilan sosial yang terlihat dari perilaku anak-anak yang tidak terorganisir, kurang empati, dan seringnya konfrontasi. Pendekatan kualitatif deskriptif meliputi observasi, wawancara, dan kuesioner digunakan dalam penelitian ini. Temuan menunjukkan bahwa konseling kelompok meningkatkan harga diri siswa, pengendalian diri, dan pemahaman terhadap perbedaan individu. Keberhasilan program ini sebagian besar disebabkan oleh peran guru dan konselor dalam memberikan contoh positif, serta dukungan dari instruktur lain dan kepala sekolah. Infrastruktur dan berbagai taktik dapat digunakan untuk mengatasi kendala seperti keterbatasan waktu dan sumber daya. Membangun lingkungan yang menumbuhkan keterampilan sosial anak juga memerlukan bantuan orang tua. Secara keseluruhan, terapi kelompok telah terbukti berhasil dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa sebagai tindakan perbaikan dan pencegahan, meningkatkan standar pengajaran dan pertumbuhan pribadi siswa.

Kata Kunci: *Konseling Kelompok, Pertumbuhan, Keterampilan Sosial.*

1. Pendahuluan

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial, manusia yang tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan satu sama lain, oleh karena itu setiap manusia tidak dapat dipisahkan dari kontak sosial dengan masyarakat, baik secara individu maupun dengan

individu lainnya. Perilaku komunikasi interpersonal merupakan indikasi bahwa manusia adalah makhluk sosial. Siswa juga merupakan makhluk sosial yang selalu mengaitkan segala tindakan siswa dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari agar siswa dapat berkomunikasi (Roiz Zulhadi et al., 2023).

Keterampilan sosial merupakan bagian penting dari kemampuan anak dalam berinteraksi di kelas dan lingkungan sekolah. Kemampuan ini memungkinkan kita untuk mengekspresikan emosi positif dan negatif dalam hubungan kita dengan orang lain, dan dalam hubungan kita dengan berbagai jenis orang lain, termasuk respons verbal dan non-verbal, tanpa kehilangan kekuatan sosial kita mengungkapkannya. Keterampilan sosial adalah kegiatan pengaturan pikiran, perilaku, dan emosi yang memungkinkan anak mencapai tujuan pribadi atau sosial dengan tetap menjaga keharmonisan dengan pasangan sosial. Artinya, anak mungkin kesulitan membangun hubungan baik dengan orang-orang di sekitarnya karena kurangnya keterampilan sosial.

Sebagai sarana adaptasi terhadap perubahan yang terjadi baik dalam negeri maupun internasional di era globalisasi dan informasi, pendidikan harus mempunyai fokus. Rendahnya proses pembelajaran menjadi salah satu permasalahan pendidikan Indonesia saat ini. Anak tidak didorong untuk menjadi pemikir kritis selama proses pembelajaran. Otak anak terdorong untuk mengingat dan menyimpan berbagai fakta tanpa harus memahami informasi tersebut untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Inilah tujuan utama proses pembelajaran di kelas. Standar dan persyaratan pendidikan yang ditetapkan pemerintah harus dipenuhi guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Setiap negara atau bangsa memiliki harapan yang berbeda-beda terhadap perkembangan pendidikan siswanya. Sebagai bagian dari proses pendidikan, bimbingan dan konseling sangat penting bagi pertumbuhan siswa, khususnya dalam hal sikap afektifnya. Tujuan dasar bimbingan adalah membantu setiap siswa mencapai penyesuaian diri, perkembangan optimal, dan peningkatan kemandirian (Arsini et al., 2023).

Layanan konseling di sekolah dasar berbeda-beda tergantung pada institusinya tergantung dengan individu yang dihadapi. Berdasarkan temuan di Sekolah dasar Taman Muda Ibu Pawiyatan Kota Yogyakarta (TMIP) menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa sangat rendah. Misalnya : 1) Perilaku kurang disiplin, 2) Perilaku kurang menghargai perbedaan individu, 3) rendahnya rasa tanggungjawab, 4) kasus perkelahian antar siswa, dan 5) minimnya rasa empati. Mempertimbangkan hal tersebut, dibutuhkan penanganan secara komprehensif oleh seluruh pihak yang terlibat dalam Pendidikan anak mulai kepala sekolah, guru, orangtua dan teman sebaya. Dari data di atas peneliti, merancang program Bimbingan dan Konseling di SD TMIP dalam rangka meningkatkan keterampilan sosial siswa. Dalam hal logistik, pihak sekolah tidak mudah untuk menerapkan program bimbingan dan dukungan secara. Kenyataannya adalah memiliki sumber daya yang terbatas dalam hal personel dan waktu, dan ada banyak tuntutan lain yang bersaing untuk sumber daya ini. Sejauh mana setiap program dilaksanakan di masing-masing sekolah mungkin mencerminkan sejauh mana kepala sekolah dalam peran kepemimpinan berhasil mengadvokasi bimbingan siswa sebagai prioritas utama di sekolah. Selain itu, dukungan kepala sekolah melalui organisasi, motivasi, dan arah dengan demikian secara substansial dapat mempengaruhi pelaksanaan program bimbingan sekolah. Peran guru dalam keahlian memotivasi siswa di sekolah akan mempengaruhi efektifitas dari setiap program yang dilaksanakan (Haryanti Usmani & Rahim Abdul, 2022).

Bimbingan merupakan salah satu alternatif solusi ideal untuk mengembangkan kemampuan dan potensi siswa. Program bimbingan konseling merupakan rangkaian kegiatan bimbingan dan konseling yang terencana, terorganisasi, dan terkoordinasi selama periode tertentu. Tentunya bimbingan yang dimaksud bersifat khusus yaitu, suatu upaya atau program membantu mengoptimalkan perkembangan siswa. "Layanan konsultasi psikologis" adalah bagian utama dari layanan bimbingan, termasuk layanan secara langsung misalnya layanan konsultasi psikologis sekolah dan layanan konsultasi secara individu. Untuk mengarahkan pemahaman dan kemampuan remaja supaya berkembang secara optimal (ketika pada masa

pergantian dari anak ke remaja) bimbingan merupakan salah satu Solusi (Haryanti Usmani & Rahim Abdul, 2022).

Pendidikan dasar bertujuan membantu perkembangan individu untuk membekali anak dengan pengenalan diri, pemahaman, minat sosial dan rasa memiliki. Selain itu, pendidikan dasar bertujuan untuk mendukung mereka menghadapi ketakutan mereka. Selain itu, pendidikan dasar juga bertujuan untuk mendukung pengambilan keputusan, manajemen diri dan keterampilan memecahkan masalah, serta mengembangkan hubungan yang positif dan sehat antara orang-orang. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Layanan bimbingan di Sekolah Dasar berdasarkan kepada kebutuhan siswa yang bersifat korektif dan preventif. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik. Dasar pemikiran penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah bukan semata-mata terletak pada ada atau tidak adanya landasan hukum (perundang-undangan) atau ketentuan dari atas, namun yang lebih penting adalah menyangkut upaya memfasilitasi peserta didik yang selanjutnya disebut konseli, agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya (menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial dan moral spiritual) (DARU AUTHA, 2022).

Di tingkat sekolah dasar, layanan bimbingan dapat membantu siswa mengadopsi sikap positif dan pengembangan keterampilan untuk memiliki karir yang sukses. Layanan bimbingan juga memberi siswa kesempatan untuk mematuhi aturan sosial dan kehidupan profesional itu sendiri (Fox, 2016). Sejalan dengan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil program bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa di SD TMIP (Arsini et al., 2023).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dan lebih mengedepankan analisis mendalam. Landasan teori digunakan sebagai panduan untuk memastikan fokus penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan (Firmansyah et al., 2021). Teknik pengambilan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan kuesioner. Observasi dilakukan dengan melihat langsung interaksi dan dinamika kelompok konseling serta pengembangan keterampilan sosial siswa di lapangan. Wawancara dilakukan secara tatap muka melalui tanya jawab antara peneliti dengan Guru Bimbingan Konseling yang memimpin sesi konseling kelompok, satu orang guru yang mengamati perkembangan keterampilan sosial siswa, dan lima siswa yang mengikuti sesi konseling kelompok untuk mendapatkan perspektif langsung tentang pengalaman mereka. Selain itu, kuesioner dibagikan secara tatap muka kepada 25 siswa kelas VB yang telah mengikuti sesi konseling kelompok untuk mengumpulkan data mengenai persepsi mereka terhadap perubahan keterampilan sosial setelah mengikuti konseling kelompok.

Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi catatan lapangan, rekaman suara, video, dan foto, yang kemudian disajikan dalam bentuk tulisan. Data tersebut dianalisis untuk menggambarkan pengaruh konseling kelompok terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa sekolah dasar.

Tabel 1. Kuesioner Untuk Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah kamu merasa lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan teman setelah mengikuti konseling kelompok?		

2	Apakah kamu lebih sering mengerjakan tugas dengan baik setelah mengikuti konseling kelompok?
3	Apakah kamu lebih rajin melaksanakan piket sesuai jadwal setelah mengikuti konselingkelompok?
4	Apakah kamu lebih sering membuang sampah ke tempatnya setelah mengikuti konseling kelompok?
5	Apakah kamu merasa lebih mudah bersikap baik kepada teman sebaya setelah mengikutikonseling kelompok?
6	Apakah kamu lebih menghormati guru setelah mengikuti konseling kelompok?
7	Apakah kamu lebih sering memberi salam dan mencium tangan guru saat masuk kelas dan saat ingin pulang setelah mengikuti konseling kelompok?
8	Apakah kamu lebih sering memberi salam dan mencium tangan guru saat di luar sekolah setelah mengikuti konseling kelompok?
9	Apakah konselor kelompok selalu memberikan contoh perilaku yang baik selama sesi konseling?
10	Apakah kamu pernah melihat konselor kelompok memberikan contoh perilaku yang buruk selama sesi konseling?

Tabel 2. Daftar Pertanyaan Wawancara Guru PAI

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Program apakah yang Ibu/Bapak Guru tawarkan di sekolah dalam upaya meningkatkan keterampilan sosial siswa di kelas V SDN 60 KOTA BENGKULU melalui konseling kelompok?	
2	Bagaimana bentuk strategi konseling kelompok dalam upaya meningkatkan keterampilan sosial siswa di kelas V SDN 60 KOTA BENGKULU? dan bagaimana cara Ibu/Bapak Guru menerapkan strategi tersebut?	
3	Bagaimana sikap Ibu/Bapak Guru terhadap siswa dalam upaya meningkatkan keterampilan sosial siswa di kelas V SDN 60 KOTA BENGKULU melalui konseling kelompok?	
4	Apakah guru-guru lain mendukung strategi konseling kelompok yang Ibu/Bapak Guru lakukan dalam upaya meningkatkan keterampilan sosial siswa	

di kelas V SDN 60 KOTA BENGKULU?

- 5 Bagaimana keterampilan sosial siswa setelah Ibu/Bapak Guru menerapkan strategi konseling kelompok di kelas V SDN 60 KOTA BENGKULU?

- 6 Bagaimana cara Ibu/Bapak Guru dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang lengkap sebagai pendukung dalam upaya meningkatkan keterampilan sosial siswa di kelas V SDN 60 KOTA BENGKULU melalui konseling kelompok?

- 7 Bagaimana cara Ibu/Bapak Guru melakukan pengawasan dalam upaya meningkatkan keterampilan sosial siswa di kelas V SDN 60 KOTA BENGKULU melalui konseling kelompok?

- 8 Bagaimana siswa merespon strategi konselingkelompok yang Ibu/Bapak Guru lakukan dalam upaya meningkatkan keterampilan sosial siswa di kelas V SDN 60 KOTA BENGKULU?

- 9 Hambatan-hambatan apa yang Ibu/Bapak Guru hadapi dalam menerapkan strategi konseling kelompok dalam upaya meningkatkan keterampilan sosial siswa di kelas V SDN 60 KOTA BENGKULU? apabila ada bagaimana cara mengatasinya?

- 10 Apakah orang tua siswa mendukung strategi konseling kelompok yang Ibu/Bapak Guru lakukan dalam upaya meningkatkan keterampilan sosial siswa di kelas V SDN 60 KOTA BENGKULU?

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa konseling kelompok memiliki pengaruh positif terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. Konseling kelompok menyediakan lingkungan yang mendukung di mana siswa dapat belajar dan berlatih keterampilan sosial. Observasi dan data kuesioner menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan sosial siswa setelah mengikuti konseling kelompok. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan teman sebaya, lebih disiplin, dan lebih menghargai perbedaan

individu. Peran aktif guru dan konselor dalam memberikan contoh perilaku yang baik sangat penting dalam keberhasilan program ini. Konselor yang konsisten menunjukkan perilaku positif selamasesi konseling memberikan teladan yang baik bagi siswa untuk diikuti.

Dukungan dari kepala sekolah dan guru lainnya juga berperan besar dalam keberhasilan program konseling kelompok. Kolaborasi antara berbagai pihak di sekolah memungkinkan program ini diimplementasikan dengan lebih efektif. Misalnya, dukungan kepala sekolah dalam mengorganisir program dan motivasi dari guru lainnya membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan keterampilan sosial siswa. Partisipasi aktif siswa dalam sesi konseling kelompok dan respon positif mereka terhadap program ini menunjukkan bahwa metode ini diterima dengan baik oleh siswa. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan konseling dan melaporkan perubahan positif dalam perilaku mereka, yang menandakan bahwa metode konseling kelompok berhasil menarik minat siswa dan memotivasi mereka untuk terlibat aktif dalam proses pengembanganketerampilan sosial.

Meskipun ada beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, serta perbedaan individu dalam respon terhadap konseling, program ini berhasil mengatasi sebagian besar kendala tersebut. Salah satu solusi efektif adalah penggunaan strategi yang beragam dalam konseling kelompok, seperti diskusi, role-playing, dan kegiatan interaktif lainnya. Selain itu, pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada di sekolah juga membantu dalam mengoptimalkan pelaksanaan program. Dukungan dari orang tua juga penting dalam meningkatkan efektivitas program konseling kelompok. Orang tua yang mendukung program ini dapat memperkuat pesan dan keterampilan yang diajarkan di sekolah dengan menerapkannya di rumah, membantu menciptakan lingkungan yang konsisten dan mendukung perkembangan keterampilan sosial anak.

Konseling kelompok tidak hanya berfungsi sebagai intervensi korektif bagi siswa yang memiliki masalah dalam keterampilan sosial, tetapi juga sebagai langkah preventif untuk mencegah munculnya masalah baru. Dengan membekali siswa dengan keterampilan sosial yang baik sejak dini, mereka lebih siap menghadapi tantangan sosial di masa depan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa konseling kelompok adalah strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. Melalui pendekatan yang terstruktur dan dukungan dari berbagai pihak, siswa dapat mengembangkan kemampuan interpersonal yang penting untuk kehidupan sehari-hari dan pembelajaran yang lebih baik di sekolah. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa konseling kelompok dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan perkembangan pribadi siswa.

4. Penutup

Konseling kelompok mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan keterampilan sosial pada siswa sekolah dasar. Melalui program yang terstruktur dan dukungan dari berbagai pihak, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menunjukkan pentingnya konseling kelompok dalam membantu siswa mencapai penyesuaian dan perkembangan optimal, yang pada akhirnya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Dosen pengampu mata kuliah pendidikan karakter anak MI/SD, Kepala sekolah, Guru wali kelas VB, dan seluruh siswa kelas VB SDN 60 Kota Bengkulu, serta orangtua dan semua pihak yang

telah membantu dalam penelitian ini tentang pengaruh konseling kelompok terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa sekolah dasar.

References

- Arsini, Y., Noperiyanti, Y., Aulia, D., Rachman, S., Konseling, B., Islan, P., Sumatera, U., & Medan, U. (2023). Pengembangan Program Teknik Konseling Empati untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial pada Siswa. *Jurnal Edukasi Nonformal*.
- DARU AUTHA. (2022). *PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELLING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL PADA ANAK DI DESA KEPUTRAN KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN 2020*.
- Firmansyah, M., Dewa, I., & Yudha, K. (2021). *Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif* (Vol. 3, Issue 2).
- Haryanti Usmani, & Rahim Abdul. (2022). Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar. In *86 / SOSIOHUMANIORA* (Vol. 8, Issue 1).
- Roiz Zuhadi, Marwinda, & Masril. (2023). Pengaruh Konseling Kelompok Teknik Asertif Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X di SMA 1 Dua Koto Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5.